

# PEMANFAATAN PEMBUATAN POSTER PADA APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Saeful Hadi

SMAN 2 Banjar

2016saefulhadi@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 573-590

## Article History:

Received: 24-12-2023

Accepted: 29-12-2023

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemanfaatan fasilitas pembuatan poster pada aplikasi Canva sebagai media penugasan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Bahasa di SMAN 2 Banjar pada mata pelajaran Sosiologi dengan fokus pada materi konflik sosial. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa, seiring dengan kenaikan rata-rata nilai hasil pengamatan dari 67,31 pada siklus 1 menjadi 84,62 pada siklus 2. Penggunaan Canva juga berdampak positif terhadap hasil belajar, terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 72,73% pada siklus 1 menjadi 96,97% pada siklus 2, serta peningkatan rata-rata nilai penugasan dari 73,94 pada siklus 1 menjadi 78,79 pada siklus 2. Pemanfaatan Canva menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan meningkatkan partisipasi siswa dengan membuka ruang untuk pertanyaan dan presentasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk merangsang kreativitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : Canva, Media Penugasan, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Sosiologi.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau corona memberi warna kehidupan pasca gelombang penyakit menular tersebut mulai mengalami proses penurunan dalam penyebarannya, khususnya di Indonesia. Lembaga pendidikan merasakan banyak akibat dari dampak menyebarnya virus mematikan tersebut, salah satunya para peserta didik dan gurunya harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan metode dalam jaringan atau daring. Dampak yang ditimbulkan menyebarnya virus Covid-19 bukan saja bersifat negatif, terutama angka kematian yang demikian tinggi atau situasi lembaga pendidikan yang tidak bisa melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan normal,

namun pula diperoleh hikmah positif dari situasi yang terjadi. Penggunaan teknologi digital dan pemanfaatan media sosial akhirnya menjadi sebuah keharusan dalam proses pembelajaran jarak jauh dalam lembaga pendidikan. Berbagai aplikasi, *picture* atau fasilitas yang terdapat pada teknologi digital nyaris menyertai keseharian seluruh warga pendidikan khususnya para guru dan peserta didik (Rahayu & Sujana, 2023).

Penggunaan jejaring pertemanan seperti WhatsApp atau fasilitas yang terdapat di google seperti google *classroom* atau google *forms* sudah bukan lagi sebuah barang baru namun menjadi menu harian dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Begitu pula berbagai aplikasi lainnya seperti Quiziz, Canva dan sebagainya. Kondisi tersebut menimbulkan sebuah "ketergantungan" yang cukup tinggi pasca pandemi berakhir dan teramati ketika pembelajaran berlangsung normal (Masril & Rahmi, 2023).

Permasalahan muncul ketika di lapangan saat pembelajaran berlangsung normal dan beberapa guru termasuk peneliti berupaya untuk mengembalikan pembelajaran berjalan seperti saat sebelum pandemi, ternyata menemukan realita para peserta didik tidak terlalu antusias. Penugasan berbentuk biasa dengan mengandalkan lembar kerja siswa, bukan saja tidak maksimal tingkat partisipasinya, juga menghasilkan rata-rata nilai yang termasuk kecil. Motivasi peserta didik untuk mengerjakan penugasan model demikian terlihat sangat rendah, bahkan beberapa kali peneliti melihat mereka masih memainkan gawainya untuk hal-hal yang sifatnya hiburan, bukan untuk mencari sumber pembelajaran (Kaffah et al., 2023; Saraswati & Setiastuti, 2023).

Realita pada salah satu kelas yang peneliti ampu yaitu XI Bahasa dari 33 jumlah peserta didik, jumlah yang mengumpulkan tugas hanya 60,61% saja atau 20 orang setelah jangka waktu pengumpulan tugas ditentukan. Realita lain pun menunjukkan bahwa cukup banyak yang tidak mengerjakan penugasan yaitu 13 orang dari jumlah total siswa kelas sebanyak 33 orang atau 39,39%. Sebuah kondisi yang sangat memprihatinkan dan mendorong peneliti untuk melakukan sebuah tindakan, agar ada peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Pelajaran sosiologi sangat menuntut bukan hanya berkaitan dengan konsep-konsep atau teori-teori yang harus dihafal atau diingat, tetapi juga membutuhkan proses berpikir yang menggunakan logika analisis sehingga terjadi hubungan yang signifikan dan kontekstual dengan dunia kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut bukan hanya tahu, tetapi mengerti dan mampu menyadari bahwa semua hal yang dipelajari merupakan sesuatu yang tidak hanya biasa atau akan mereka temui dalam pengalaman hidup sehari-hari, tetapi juga bermakna bagi hidup mereka di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti berupaya agar proses pembelajaran lebih menarik serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti berpandangan karena peserta didik selama pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di masa pandemi sangat dekat dengan berbagai aplikasi dalam gawai atau teknologi digital, maka dilakukan sebuah tindakan dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi dalam teknologi tersebut. Peneliti mencoba memanfaatkan aplikasi [www.canva.com](http://www.canva.com) dengan mengajak peserta didik untuk membuat poster yang berkaitan dengan tema pembelajaran yaitu konflik sosial (Chairunnisa & Sundi, 2021; Widodo & Bariyyah, 2023).

Aplikasi [www.canva.com](http://www.canva.com) sangatlah menarik karena fasilitas atau *picture* yang ada di dalamnya demikian bervariasi dan bisa memancing kreativitas. Sementara aplikasi tersebut pula memberikan kesempatan pengguna pada mode gratis yang tentu saja lebih hemat, walaupun tidak melarang untuk menggunakan mode premium (Amanda et al., 2024; Yani, 2023). Melalui aplikasi Canva ini khususnya berkaitan dengan pembuatan poster, diharapkan peserta didik lebih menikmati belajar dan antusias mengerjakan tugas dengan melakukan berbagai eksperimen gambar atau foto untuk mendukung berbagai ungkapan konsep-konsep sosiologi yang menjadi tema pembelajaran yaitu konflik sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Banjar Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang beralamat di Jalan K.H. Muhamad Sanusi, Telp (0265) 2730184 Desa Langensari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada genap tahun ajaran 2022/2023, selama satu bulan yaitu pada sepanjang bulan Mei 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Berikut gambaran waktu penelitian yang tersaji pada tabel di bawah :

**Tabel 1.** Rencana Waktu Penelitian Tindakan Kelas

| Pertemuan 1  | Pertemuan 2 | Pertemuan 3   | Pertemuan 4 | Pertemuan 5   |
|--------------|-------------|---------------|-------------|---------------|
| Kondisi awal | Tindakan 1  | Hasil belajar | Tindakan 2  | Hasil belajar |
| 9 Mei 2023   | 11 Mei 2023 | 16 Mei 2023   | 23 Mei 2023 | 25 Mei 2023   |
| Pra Siklus   | Siklus 1    |               | Siklus 2    |               |

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan opsi tambahan satu siklus lagi jika hasil dua siklus belum memenuhi harapan, melakukan berbagai aktivitas belajar melalui pemanfaatan pembuatan poster pada aplikasi canva dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Bahasa SMAN 2 Banjar dalam mata pelajaran Sosiologi materi konflik sosial.

Sebelum PTK dilaksanakan ada beberapa bahan yang dipersiapkan diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diteliti melalui PTK, yaitu Kompetensi Dasar (KD) : Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat. Adapun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan PTK ini yaitu lembar kerja siswa/penugasan (sebelum dan sesudah tindakan) dan lembar pengamatan diskusi. Pada prosesnya pembelajaran juga memakai metode diskusi secara berkelompok dengan yang bangku berdekatan. Sementara penugasan bersifat individual.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru serta teman sejawat dan kolaborator yaitu :

1. Siswa untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

2. Guru untuk melihat tingkat keberhasilan pemanfaatan pembuatan poster pada aplikasi Canva dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Bahasa SMAN 2 Banjar dalam mata pelajaran Sosiologi materi konflik sosial; dan
3. Teman sejawat dan kolaborator, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari faktor siswa maupun juga faktor guru.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Penugasan: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa; b) Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan pemanfaatan pembuatan poster pada aplikasi canva dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi materi konflik sosial; c) Wawancara: untuk mendapatkan data tentang keberhasilan pemanfaatan pembuatan poster pada aplikasi canva untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi konflik sosial; dan d) Diskusi : melibatkan guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penugasan, observasi, wawancara, dan diskusi sebagaimana berikut ini : a) Penugasan: menggunakan butir soal penugasan/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa; b) Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi; c) Wawancara: menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pemanfaatan pembuatan poster pada aplikasi canva untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi konflik sosial; dan d) Diskusi : bersama teman sejawat dan kolaborator menggunakan lembar hasil pengamatan.

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah siswa dan guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Siswa memiliki dua indikator, yaitu : Penugasan: rata-rata nilai penugasan siswa dan Observasi: keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Sedangkan Guru memiliki tugas yaitu melakukan Dokumentasi: kehadiran dan daftar nilai siswa; dan Observasi: hasil observasi.

### **Analisis Data**

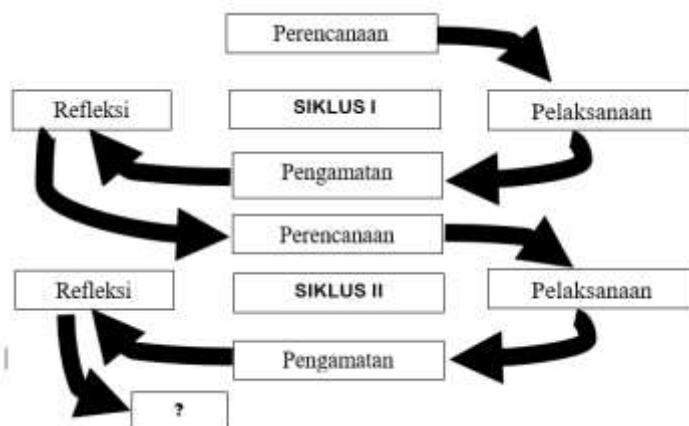
Data yang dihimpun pada setiap kegiatan observasi dari tahapan pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskripsif untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan teknik persentase. Hasil persentase ini adalah untuk menentukan berbagai generalisasi atau kesimpulan dari tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu :

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi dengan menganalisis tingkat partisipasi siswa di kelas dengan data pengumpulan tugas sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan.
2. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata penugasan. Baik perbandingan dengan nilai rata-rata penugasan sebelumnya maupun dengan mengkategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

3. Ketuntasan belajar setiap individu : setiap siswa dinyatakan tuntas terhadap materi pembelajaran yang diberikan jika mencapai nilai lebih besar atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

**Kerangka Penelitian**

PTK ini merujuk pada model Kurt Lewin (Kunandar, 2012) yang menggambarkan tahapan siklus pengamatan dan evaluasi pada empat komponen pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun modelnya menurut Arikunto (2014) dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 1. Model Alur Penelitian Tindakan Kelas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dimulai dengan melakukan observasi dan pengumpulan data kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Banjar, Tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut untuk digunakan sebagai pengetahuan awal sebelum melakukan sebuah tindakan. Pengetahuan awal ini penting sebagai dasar agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Pemanfaatan Pembuatan Poster Pada Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Bahasa pada Materi Konflik Sosial Mata Pelajaran Sosiologi Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMAN 2 Banjar. Untuk mengungkap kondisi awal dari kelas yang menjadi objek tindakan kelas ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Untuk mengetahui kondisi awal dari kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Banjar tahun 2022/2023, maka peneliti merencanakan observasi dibantu guru pendamping sebagai observer pengajaran yang dilakukan di kelas tersebut dengan metode penugasan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan berbagai rangkaian pertanyaan soal yang harus dikerjakan peserta didik.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat aktivitas siswa, antusiasme belajar dan hasil belajarnya dengan penugasan klasik tanpa memakai aplikasi berbasis internet dari gawai yang digunakan peserta didik untuk materi pelajaran Konflik dan Integrasi Sosial. Peneliti dibantu observer menyiapkan alat tes yang akan digunakan sebagai media untuk mengukur kemampuan penguasaan

awal materi tersebut dari siswa kelas XI Bahasa. Setelah diketahui bagaimana hasil belajarnya, maka selanjutnya menjadi bahan untuk melakukan perbaikan dalam siklus 1 dan siklus 2 sebagai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal siswa dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Mei 2023 diawali pengajaran yang dilakukan di kelas XI Bahasa untuk materi pengertian dan sebab-sebab terjadinya konflik sosial dengan menggunakan metode ceramah serta penugasan model klasik yaitu mengerjakan LKS tulis dengan berbagai pertanyaan soal. Pada pembelajaran ini observer mengamati kejadian-kejadian yang terjadi secara rinci pada saat guru memaparkan materi tersebut:



**Gambar 2.** Situasi pembelajaran dengan kondisi awal sebelum tindakan

Pada proses kegiatan belajar mengajar materi konflik sosial pada bagian dasar materi seperti pengertian, bentuk atau jenis konflik dan faktor penyebab konflik memerlukan waktu kurang lebih 45 menit atau satu jam pelajaran untuk pemberian contoh, selanjutnya guru memberikan penugasan seperti yang direncanakan sebelumnya. Pada pelaksanaan ini observer dan guru pengajar bersama-sama mengawasi kerja siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga keakuratan dari hasil pengawasan dapat dipertanggung jawabkan. Pada pelaksanaan kegiatan ini siswa mengerjakan soal (pre test) yang diberikan selama kurang lebih 30 menit.

## 3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pada pengajaran yang dilakukan, penggunaan cara pengajaran yang tradisional yaitu guru sebagai pusat pembelajaran dan pengajaran materi konflik dan integrasi sosial tersebut diajarkan dengan menggunakan metode ceramah serta penugasan klasik melalui LKS. Pada pembelajaran berlangsung terlihat siswa asyik dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan apa yang disampaikan guru. Teramati hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal saja dan sebagian lagi malah sibuk dengan gawai mereka yang pada saat itu tidak dilarang digunakan sebagai sumber belajar.

Hasil pengamatan justru menunjukkan masih terlihat anak-anak yang bermain-main dengan temannya serta memanfaatkan gawai bukan untuk belajar dan tanpa memperdulikan apa yang disampaikan oleh guru pengajar. Dan dari hasil pengerjaan siswa pada alat tes atau penugasan (pre-test) yang telah dirancang oleh guru setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 33 siswa didik yang ada di kelas tersebut didapatkan

hasil, yang mengerjakan hanya 20 orang atau 60,61% dengan rincian yang berhasil mencapai nilai KKM atau lebih hanya sebanyak 15 orang atau 45,50% dan yang nilainya dibawah KKM sebanyak 5 orang atau 15,15%. Justru yang menarik adalah yang tidak mengerjakan mencapai jumlah anak sebanyak 13 orang atau 39,39%. Hasil tersebut tentu saja sangatlah tidak sesuai dengan harapan karena target yang lulus atau tuntas bisa mencapai di atas 80% dengan keseluruhan mengerjakan penugasan yang diberikan atau 33 orang (100%). Kondisi awal ini merupakan data atau informasi penting untuk melakukan sebuah langkah tindakan yang berbeda dalam proses pembelajaran selanjutnya.

#### 4. Refleksi

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengangkat kemampuan penguasaan materi Konflik Sosial dari siswa kelas XI. Bahasa SMA Negeri 2 Banjar. Peneliti mencoba bertanya kepada beberapa siswa ada kendala apa, sehingga nilai tidak mayoritas maksimal. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mempunyai kelemahan pada menyerap materi, tidak bersemangat dengan model penugasan klasik tersebut atau ada beberapa siswa yang menjawab kurang menantang serta sulit mengembalikan semangat dengan banyak menulis di sebuah buku catatan atau tugas. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan melakukan proses pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas pembuatan poster pada aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Bahasa pada materi konflik sosial Mata Pelajaran Sosiologi.

#### **Deskripsi dan Pembahasan Siklus I**

Dalam perencanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti telah melakukan langkah-langkah yang matang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Bahasa. Pertama, peneliti menyusun program pembelajaran, termasuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan tujuan PTK. Salah satu fokus utama adalah pemanfaatan media pembelajaran, khususnya pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva. Langkah ini melibatkan guru dalam memberikan penjelasan singkat tentang pengoperasian Canva, serta mendorong siswa untuk mencari referensi tambahan dari berbagai sumber, termasuk channel YouTube.

Kemudian peneliti memberikan fleksibilitas kepada siswa yang mungkin mengalami kendala dengan gawai mereka. Siswa yang tidak dapat membawa gawai atau mengalami kendala teknis diberi opsi untuk menggunakan fasilitas gawai teman sekelas. Proses ini dilanjutkan dengan penyampaian lembar kerja siswa atau tugas dengan petunjuk yang jelas, serta memperbolehkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku dan teman di belakangnya.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Mei 2023, guru mengelola pembelajaran melalui kelompok diskusi. Materi pembelajaran disajikan melalui ceramah dan tayangan infocus yang berkaitan dengan konflik sosial. Guru membagi lembar kerja siswa/penugasan dan memberikan arahan, selanjutnya memberikan bimbingan dalam proses diskusi. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau tanya jawab, dan guru memberikan penguatan serta kesimpulan bersama-sama dengan siswa.

Tahap pelaksanaan juga mencakup evaluasi di akhir pembelajaran, di mana guru melakukan tes atau evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap

materi. Keseluruhan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PTK ini mencerminkan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran serta memberikan ruang bagi kolaborasi dan diskusi, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.



**Gambar 3.** Tayangan visual cara operasional aplikasi canva.com

Tahapan ketiga dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan, yang melibatkan kolaborator atau pengamat untuk mengamati pengelolaan pembelajaran dalam pemanfaatan pembuatan poster pada aplikasi Canva, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Bahasa. Kolaborator memiliki peran penting dalam mencatat kelemahan dan kekuatan guru dalam melaksanakan tindakan di kelas, serta mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran beserta kendalanya. Dalam rangka mendokumentasikan pengamatan dengan lebih cermat, kolaborator melakukan pengambilan foto atau dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pengamatan yang telah dilakukan dapat didukung dengan bukti visual dan observasi, kolaborator juga melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dalam perencanaan PTK.

Pada tahapan ini, pengamatan juga menyoroti bagaimana hasil belajar siswa sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Informasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan dan sejauh mana tujuan hasil belajar telah tercapai. Dengan demikian, tahapan pengamatan dalam PTK tidak hanya memberikan gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam terkait dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar siswa.



**Gambar 4.** Siswa mencoba dan mempelajari aplikasi canva.com

Dalam mengukur efektivitas pembelajaran pada siklus pertama Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap beberapa aspek kritis yang mencerminkan kualitas kegiatan pembelajaran. Tabel 2 di bawah ini merinci hasil pengamatan aktivitas pembelajaran pada siklus 1. Aspek yang diamati mencakup pengamatan pembelajaran melalui pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu, pengelolaan waktu dan aktivitas siswa juga menjadi fokus utama evaluasi. Setiap aspek dinilai dengan menggunakan kriteria nilai yang berkisar antara 1 hingga 4, dengan 1 menunjukkan kualitas yang tidak baik, 2 kurang baik, 3 cukup baik, dan 4 baik. Rata-rata penilaian dari dua penilai (P1 dan P2) dihitung untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang kualitas pembelajaran pada siklus pertama ini:

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Aktivitas Pembelajaran pada Siklus 1

| No               | Aspek yang diamati  | Penilaian    |              | Rata-rata    |
|------------------|---|--------------|--------------|--------------|
|                  |   | P1           | P2           |              |
| I                | Pengamatan PBM  |              |              |              |
|                  | A. Pendahuluan  |              |              |              |
|                  | 1. Memotivasi siswa   | 3            | 3            | 3            |
|                  | 2. Menyampaikan Tujuan pembelajaran   | 3            | 3            | 3            |
|                  | B. Kegiatan Inti  |              |              |              |
|                  | 1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa   | 3            | 3            | 3            |
|                  | 2. Membimbing siswa melakukan kegiatan  | 3            | 3            | 3            |
|                  | 3. Mendiskusikan dengan siswa hasil kegiatan  | 3            | 3            | 3            |
|                  | 4. Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan dan pencarian informasi pada proses pembelajaran | 3            | 3            | 3            |
|                  | 5. Membimbing siswa menyampaikan kesimpulan   | 2            | 2            | 2            |
|                  | C. Penutup  |              |              |              |
|                  | 1. Membimbing siswa melakukan rangkuman   | 2            | 2            | 2            |
|                  | 2. Memberikan evaluasi  | 3            | 3            | 3            |
| II               | Pengelolaan Waktu   | 3            | 3            | 3            |
| III              | Aktivitas Siswa   |              |              |              |
|                  | 1. Antusiasme   | 3            | 3            | 3            |
|                  | 2. Mengajukan pertanyaan  | 2            | 2            | 2            |
|                  | 3. Menyampaikan pendapat/argumentasi  | 2            | 2            | 2            |
| <b>Jumlah</b>    |   | <b>31</b>    | <b>31</b>    | <b>31</b>    |
| <b>Rata-rata</b> |   | <b>67,31</b> | <b>67,31</b> | <b>67,31</b> |

Kriteria Nilai :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran pada siklus 1, dengan aspek-aspek utama yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, dan aktivitas siswa. Nilai rata-rata dari dua penilai (P1 dan P2) untuk setiap aspek mencapai 67,31. Kriteria nilai yang digunakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kualitas aktivitas pembelajaran pada siklus 1 dapat dikategorikan sebagai "cukup baik." Secara rinci dijelaskan bahwa aspek pendahuluan menunjukkan kualitas yang baik dengan nilai rata-rata 3 untuk setiap indikator, mencakup kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti juga menunjukkan kualitas yang baik dengan nilai rata-rata 3, walaupun terdapat penurunan pada indikator memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan dan pencarian informasi. Sementara itu, aspek penutup menunjukkan kualitas yang cukup baik, meskipun terdapat penurunan pada indikator memberikan evaluasi.

Pengelolaan waktu menunjukkan kualitas yang baik dengan nilai 3, menandakan efisiensi waktu selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa menunjukkan kualitas yang cukup baik dengan nilai rata-rata 2,83, mencerminkan tingkat antusiasme, pertanyaan, dan penyampaian pendapat siswa. Hasil pengamatan pada siklus 1 ini memberikan gambaran positif secara umum, namun menunjukkan beberapa area yang dapat ditingkatkan pada aspek tertentu untuk siklus berikutnya. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa, dilakukan tes pada akhir siklus 1 dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tabel 3 di bawah ini merinci rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus pertama. Uraian dalam tabel mencakup jumlah siswa yang mengerjakan tugas, nilai rata-rata perolehan siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar, dan presentase ketuntasan belajar. Analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan pada siklus pertama.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus 1

| No. | Uraian                              | Hasil Siklus 1 |
|-----|-------------------------------------|----------------|
| 1.  | Jumlah siswa yang mengerjakan tugas | 33             |
| 2.  | Nilai rata-rata perolehan siswa     | 73,94          |
| 3.  | Jumlah siswa yang tuntas belajar    | 24             |
| 4.  | Presentase ketuntasan belajar       | 72,73%         |

Sumber : data diolah

Tabel 2 menyajikan rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus 1. Sebanyak 33 siswa telah mengikuti tes sebagai evaluasi akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. Nilai rata-rata perolehan siswa pada tes mencapai 73,94, menunjukkan adanya pencapaian yang relatif baik dalam memahami materi pembelajaran. Dari seluruh peserta tes, sebanyak 24 siswa berhasil menuntaskan pembelajaran, sehingga presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 mencapai 72,73%.

Hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan, tetapi terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan tersebut, baik dari segi materi pembelajaran, metode pengajaran, maupun faktor lain yang mungkin

memengaruhi hasil tes. Meskipun presentase ketuntasan belajar mencapai angka yang cukup baik, evaluasi ini tetap menjadi acuan penting bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan strategi pengajaran pada siklus berikutnya. Selain itu, data ini memberikan gambaran awal tentang efektivitas perubahan yang telah diterapkan pada siklus pertama, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan pendekatan yang lebih sesuai untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data pada siklus 1 ada beberapa hal yang bisa diungkapkan untuk dianalisis yaitu guru dalam proses pembelajaran masih kurang dalam menyampaikan motivasi kepada siswa, langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mayoritas siswa memahami, beberapa siswa masih terkendala dengan gawainya dan masih ada yang tidak membawa sehingga meminjam temannya dan hasilnya kurang maksimal serta masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan dan pencarian informasi.

Kemudian dari aspek kondisi aktivitas belajar siswa menggambarkan antusiasme yang cukup tinggi, namun siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat sehingga hasil pekerjaannya masih banyak yang terkesan asal jadi atau asal mengerjakan. Sementara itu, data hasil tes atau evaluasi juga memperlihatkan hasil yang belum memuaskan yaitu dari 33 orang jumlah siswa, yang tuntas baru 24 orang atau hanya 72,73%. Angka tersebut masih belum mencapai target yaitu 75 %. Sementara rata-rata nilai pun masih di bawah KKM yaitu 73,94. Walaupun jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan ada perkembangan yang signifikan, namun hasilnya masih menunjukkan statistik yang belum memuaskan. Oleh karena itu, maka peneliti berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dan masukan dari rekan sejawat sebagai observer melakukan perencanaan untuk siklus 2 dengan melakukan perbaikan-perbaikan sesuai indikator yang belum memadai pada siklus 1.

### **Deskripsi dan Pembahasan Siklus II**

Dalam fase perencanaan (*planning*) siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan identifikasi masalah dan merumuskannya berdasarkan refleksi siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan berbagai perbaikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta membangun motivasi dan kreativitas dalam menggunakan aplikasi Canva. Pada tahap ini, beberapa siswa yang dianggap telah memahami atau menguasai materi diminta untuk membantu membimbing rekan-rekan mereka yang belum sepenuhnya memahami atau mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi Canva. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan bersama.

Pada tahap pelaksanaan (*acting*) yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023, guru memaparkan materi singkat sebagai landasan berpikir awal. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok belajar yang dipandu oleh beberapa teman mereka yang sudah berhasil menyelesaikan penugasan dengan baik dan memahami pengoperasian aplikasi Canva. Siswa yang dianggap mahir ini membantu guru dalam memberikan pendampingan, bertujuan agar hasilnya lebih efektif dan nilai meningkat. Proses pembelajaran juga melibatkan presentasi hasil karya siswa di hadapan teman-teman mereka, post-test, dan rangkuman materi.

Sedangkan pada tahap pengamatan (*observation*), peneliti sebagai guru mata pelajaran dibantu kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran sosiologi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pengamatan ini melibatkan pemantauan terhadap interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran, serta evaluasi terhadap efektivitas perbaikan dan penyesuaian yang telah dilakukan pada siklus 2. Maka Siklus 2 ini tidak hanya memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, tetapi juga mengeksplorasi pendekatan kolaboratif antar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, sekaligus merangsang kreativitas siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran.



**Gambar 5.** Siswa antusias dalam proses pembelajaran menyelesaikan penugasan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tabel 3 di bawah ini menampilkan hasil pengamatan terhadap beberapa aspek kritis dalam pembelajaran, melibatkan dua penilai (P1 dan P2). Aspek yang diamati mencakup pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, dan aktivitas siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai 1 hingga 4, dengan 1 menunjukkan kualitas yang tidak baik, 2 kurang baik, 3 cukup baik, dan 4 baik. Rata-rata penilaian dari kedua penilai dihitung untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang perbaikan aktivitas pembelajaran pada siklus kedua.

**Tabel 4.** Hasil Pengamatan Aktivitas Pembelajaran pada Siklus 2

| No | Aspek yang diamati  | Penilaian |    | Rata-rata |
|----|---|-----------|----|-----------|
|    |   | P1        | P2 |           |
| I  | Pengamatan PBM  |           |    |           |
|    | A. Pendahuluan  |           |    |           |
|    | 1. Memotivasi siswa   | 4         | 4  | 4         |
|    | 2. Menyampaikan Tujuan pembelajaran   | 4         | 4  | 4         |
|    | B. Kegiatan Inti  |           |    |           |
|    | 1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa   | 3         | 3  | 3         |
|    | 2. Membimbing siswa melakukan kegiatan  | 3         | 4  | 3,5       |
|    | 3. Mendiskusikan dengan siswa hasil kegiatan  | 4         | 4  | 4         |
|    | 4. Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan dan pencarian informasi pada proses pembelajaran | 3         | 3  | 3         |
|    | 5. Membimbing siswa menyampaikan kesimpulan   | 3         | 3  | 3         |

|     |   |       |       |       |
|-----|---|-------|-------|-------|
|     | C. Penutup                              |       |       |       |
|     | 1. Membimbing siswa melakukan rangkuman | 3     | 3     | 3     |
|     | 2. Memberikan evaluasi                  | 3     | 3     | 3     |
| II  | Pengelolaan Waktu                       | 3     | 4     | 3,5   |
| III | Aktivitas Siswa                         |       |       |       |
|     | 1. Antusiasme                           | 3     | 3     | 3     |
|     | 2. Mengajukan pertanyaan                | 4     | 4     | 4     |
|     | 3. Menyampaikan pendapat/argumentasi    | 3     | 3     | 3     |
|     | Jumlah                                  | 43    | 45    | 44    |
|     | Rata-rata                               | 82,69 | 86,54 | 84,62 |

Kriteria Nilai :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Tabel 4 memberikan gambaran perbaikan yang signifikan dalam aktivitas pembelajaran pada siklus 2. Rata-rata penilaian aktivitas pembelajaran oleh dua penilai (P1 dan P2) meningkat secara substansial dari 82,69 pada siklus 1 menjadi 86,54 pada siklus 2, menunjukkan efektivitas dari perbaikan yang telah diimplementasikan. Dalam aspek pendahuluan, guru berhasil memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, mendapatkan penilaian maksimal 4 dari kedua penilai. Peningkatan yang signifikan terjadi pada kegiatan inti, di mana rata-rata penilaian meningkat dari 67,31 pada siklus 1 menjadi 84,62 pada siklus 2. Guru lebih efektif dalam mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa, membimbing mereka dalam melakukan kegiatan, dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan.

Aspek penutup juga menunjukkan peningkatan, walaupun penilaian tetap pada level yang baik. Pengelolaan waktu juga mengalami perbaikan, dengan rata-rata penilaian yang naik dari 3 pada siklus 1 menjadi 3,5 pada siklus 2. Ini menunjukkan upaya guru dalam lebih efisien mengelola waktu pembelajaran. Aktivitas siswa mencapai rata-rata penilaian tertinggi pada siklus 2, dengan nilai 4 pada aspek antusiasme, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat atau argumentasi. Hal ini menandakan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan dinamis dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas aktivitas pembelajaran, yang sejalan dengan upaya penelitian untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya. Evaluasi ini memberikan indikasi positif terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus 2.

Sebagai kelanjutan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas (PTK), evaluasi dilakukan melalui tes siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus tersebut. Tabel 5 di bawah ini menampilkan rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus 2, mencakup jumlah siswa yang mengerjakan tugas, nilai rata-rata perolehan siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar, dan presentase ketuntasan belajar. Analisis data ini bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa dan efektivitas perbaikan yang telah diimplementasikan pada siklus kedua.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus 2

| No. | Uraian                              | Hasil Siklus 1 |
|-----|-------------------------------------|----------------|
| 1.  | Jumlah siswa yang mengerjakan tugas | 33             |
| 2.  | Nilai rata-rata perolehan siswa     | 78,79          |
| 3.  | Jumlah siswa yang tuntas belajar    | 32             |
| 4.  | Presentase ketuntasan belajar       | 96,97%         |

Sumber : data diolah

Tabel 5 memberikan gambaran yang sangat positif terkait hasil tes siswa pada siklus 2. Sebanyak 33 siswa yang mengikuti tes menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, yang sejalan dengan jumlah siswa pada siklus sebelumnya. Rata-rata perolehan nilai siswa meningkat secara signifikan dari 78,79 pada siklus 1 menjadi 96,97 pada siklus 2. Peningkatan ini mencerminkan adanya respons yang positif terhadap strategi pembelajaran yang diperbarui dan perbaikan yang telah diimplementasikan.

Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus 2 mencapai 32 siswa, menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Presentase ketuntasan belajar yang mencapai 96,97% menandakan efektivitas dari strategi pembelajaran pada siklus 2 dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil ini mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang lebih tinggi oleh sebagian besar siswa, sekaligus mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Hasil tes pada siklus 2 memberikan bukti kuat terkait keberhasilan perbaikan yang telah dilakukan oleh guru. Peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar yang tinggi menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian pada siklus 2 berhasil meningkatkan pencapaian siswa secara signifikan. Evaluasi ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan beberapa indikator dibandingkan dengan hasil siklus 1. Sesuai dengan rencana perbaikan hasil siklus 1, maka gambaran terhadap aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil penugasan meningkat dari 67,31 menjadi rata-rata 84,62. Fenomena yang menarik adalah tingkat antusiasme siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sangat tinggi dan ini sesuai harapan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif. Kemudian hasil rata-rata nilai siswa juga meningkat dari siklus 1 yaitu menjadi 78,79. Angka tersebut berarti sudah melewati nilai KKM yaitu 75. Kemudian jumlah yang tuntas pun juga mengalami peningkatan, dari berjumlah 24 orang atau 72,73 % menjadi 32 orang atau 96,97%. Kenyataan tersebut tentu saja sangat menggembirakan karena ada peningkatan yang signifikan daripada hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus 1.

### **Deskripsi antar Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengalami beberapa tahapan yang dirinci dalam tabel 6, yang memuat indikator pencapaian hasil pengamatan dan hasil tes siswa per tahapan tindakan, yaitu awal, siklus 1, dan siklus 2. Analisis pada tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang progres pencapaian tujuan

pembelajaran dari setiap tahap, baik dari segi aktivitas belajar siswa, partisipasi, ketuntasan belajar, hingga rata-rata nilai hasil belajar siswa.

**Tabel 6.** Pencapaian Hasil Pengamatan dan Hasil Tes Per Tahapan Tindakan

| No | Indikator                     | Pencapaian |          |          |
|----|-------------------------------|------------|----------|----------|
|    |                               | Awal       | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1  | Aktivitas belajar             | 50,00      | 67,31    | 84,62    |
| 2  | Jumlah siswa yang mengerjakan | 20         | 33       | 33       |
| 3  | Jumlah yang tuntas            | 16         | 24       | 32       |
| 4  | Persentase yang tuntas        | 48,48%     | 72,73%   | 96,97%   |
| 5  | Rata-rata Nilai Hasil Belajar | 44,85      | 73,94    | 78,79    |

Sumber : data diolah

Dalam aspek pertama yaitu aktivitas belajar, terlihat peningkatan yang konsisten dari tahap awal hingga siklus 2. Aktivitas belajar siswa naik secara signifikan dari 50,00 pada tahap awal menjadi 84,62 pada siklus 2. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi perbaikan yang diadopsi guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan yang positif. Jumlah siswa yang mengerjakan tugas meningkat dari 20 pada tahap awal menjadi 33 pada siklus 1, dan konsisten pada siklus 2. Ini menandakan respon positif terhadap perubahan yang diimplementasikan, serta kelangsungan partisipasi siswa sepanjang penelitian.

Ketuntasan belajar menunjukkan progres yang signifikan dari siklus ke siklus. Persentase siswa yang tuntas belajar meningkat dari 48,48% pada tahap awal menjadi 96,97% pada siklus 2. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rata-rata nilai hasil belajar siswa juga menunjukkan tren peningkatan yang positif. Dari nilai awal 44,85, rata-rata nilai meningkat secara bertahap menjadi 73,94 pada siklus 1 dan 78,79 pada siklus 2. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas perbaikan dan penyesuaian dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Data dari tabel 6 menegaskan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan guru melalui siklus-siklus penelitian ini berhasil mencapai hasil yang signifikan. Keterlibatan siswa, ketuntasan belajar, dan rata-rata nilai hasil belajar semakin meningkat, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Evaluasi ini bukan hanya menjadi cerminan pencapaian, tetapi juga menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembuatan poster pada aplikasi Canva sebagai media penugasan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI Bahasa di SMAN 2 Banjar pada materi konflik sosial sosiologi. Terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata hasil pengamatan dari 67,31 (siklus 1) menjadi 84,62 (siklus 2). Penggunaan Canva juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, tergambar dari peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 72,73% (siklus 1) menjadi 96,97% (siklus 2) dan rata-rata nilai penugasan dari 73,94 (siklus 1) menjadi 78,79 (siklus 2). Pemanfaatan Canva tidak hanya memperkaya hasil belajar, tetapi juga

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya dan menyampaikan ide melalui presentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda, S., Jumadi, J., & Sufyadi, S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Poster Digital untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Viii pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 24 Banjarmasin. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 598–607.
- [2] Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130.
- [3] Arikunto, S. (2014). *dkk.(2008) Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 60.
- [4] Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- [5] Bijang, A. P., Novitasari, D., Mahmudah, N., Al-Muchtar, P. H., Sari, N. A., & Rainasari, R. (2022). Training Guru Kreatif Melalui Pemanfaatan Aplikasi CANVA di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 2(4), 187–193.
- [6] Chairunnisa, K., & Sundi, V. H. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi canva dalam pembuatan poster pada siswa kelas x sman 8 tangsel. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- [7] Fahminnansih, F., & Rahmawati, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Desain Grafis dan Promosi Produk pada Sekolah Islami berbasis Kewirausahaan. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 51–58.
- [8] Haeruddin, R. A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 821–826.
- [9] Hanifah, N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(2), 226–233.
- [10] Kaffah, L. S., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 482–492.
- [11] Masril, M., & Rahmi, N. (2023). Pelatihan Aplikasi Canva Dalam Mendesain Poster Pada Siswa SMKN 7 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(3), 279–283.
- [12] Mudinillah, A., & Handayani, E. P. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Gunung Padang Panjang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(2), 101–116.

- [13] Norma, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101–115.
- [14] Prabowo, A. (2021). Penggunaan liveworksheet dengan aplikasi berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(10), 383–388.
- [15] Purba, Y. A. (2022). Pemanfaatan aplikasi canva sebagai media pembelajaran matematika di smpn 1 na ix-x aek kota batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325–1334.
- [16] Rahayu, N. P. E., & Sujana, I. M. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Poster Pada Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII. H SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92–96.
- [17] Ramadhan, I., Imran, I., Ulfah, M., Prancisca, S., Linda, L., Febrianti, U. R., & Wahyudi, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik Menggunakan Aplikasi Canva di Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 525–532.
- [18] Saraswati, R., & Setiastuti, C. M. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Teks Biografi Kelas X SMA N 5 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- [19] Shidik, M. A., Tae, L. F., & Dewi, N. P. Y. A. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Edukasi Media Poster Berbasis Aplikasi Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5344–5354.
- [20] Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM. [www.canva.com](http://www.canva.com).
- [21] Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657.
- [22] Widodo, P. E., & Bariyyah, I. Q. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Berbasis Ajaran Tamansiswa Tri-N Bertemakan Kearifan Lokal pada Materi Wirausaha Siswa Kelas VI SD Negeri Garongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3226–3235.
- [23] Widowati, R. A. D. (2023). Implementasi Canva dalam Digitalisasi Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Siswa. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 135–142.
- [24] Wijaya, N., Irsyad, H., & Taqwiym, A. (2022). Pelatihan pemanfaatan canva dalam mendesain poster. *FORDICATE*, 1(2), 192–199.

- [25] Yani, D. A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Materi Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VI Madrasah Iftidaiyah Swasta AZRINA Medan. SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT, 2.
- [26] Yulaika, N. F., Harti, H., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis flip book untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 67–76.